
Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci

Hamriani*¹, Sulfiati Sudirman²

Universitas Lamappapoleonro; Jl.kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: *¹Hamriani@unipol.ac.id ²Sulfiati.s017@gmail.com

***Abstract.** This research focuses on strengthening the profile of Pancasila students in the dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character. Lack of teacher understanding in designing strategies to strengthen the Pancasila learner profile. The purpose of this study was to determine the implementation of the independent curriculum strategy in strengthening the profile of Pancasila students by teachers to develop the character of students. This study examines the habituation strategies used by teachers in shaping the character of students according to the profile characteristics of Pancasila students. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 213 Lagoci. The variables in this study include: the role of the principal, the role of the teacher data analysis techniques used included the analysis of the principal's role interviews, the analysis of the teacher's role, the analysis of the teacher's habituation, the analysis of student statements, and the analysis of field observations. Habituation is able to foster the character of students who are religious and have noble character according to the main characteristics of the Pancasila student profile.*

***Keywords :** implementation, pancasila student profile, habituation*

Abstrak . Penelitian ini berfokus pada penguatan profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kurangnya pemahaman guru dalam merancang strategi penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Penelitian ini mengkaji strategi pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai ciri profil pelajar pancasila. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 213 Lagoci. Variabel yang penelitian ini meliputi : peran kepala sekolah, peran guru, pembiasaan yang dilakukan guru, dan pernyataan peserta didik, serta pembiasaan di lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis wawancara peran kepala sekolah, analisis peran guru, analisis pembiasaan yang dilakukan guru, analisis pernyataan siswa, dan analisis observasi lapangan. Hasil analisis data dengan melakukan pengecekan data dari tiga narasumber berbeda dan analisis kesesuaian praktik di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui pembiasaan yang dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan dan berjalan dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia sesuai ciri utama profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: implementasi, profil pelajar pancasila, pembiasaan

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diusung oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler dan konkurikuler yang optimal dimana peserta didik dibebaskan menekuni konsep untuk menguatkan kompetensinya. Merdeka Belajar merupakan program untuk peserta didik menggali potensinya dalam berinovasi mengembangkan mutu pembelajaran di kelas (Saleh, 2020). Sistem pembelajaran yang mengoptimalkan peserta didik untuk menguatkan kompetensinya akan mencetak generasi yang unggul. Kurikulum merdeka mendesain pembelajaran kepada peserta didik agar belajar lebih optimal namun tetap menarik, menyenangkan, dan tanpa tekanan. Membebaskan peserta didik dalam berpikir kreatif menjadi fokus dari merdeka belajar. Merdeka belajar memberi guru keleluasaan dan kebebasan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai standar profil pelajar pancasila (Sibagariang 2021). Guru diberi kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan menyesuaikan minat, kebutuhan, dan karakter peserta didik untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Saat ini di era globalisasi, pendidikan karakter berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Profil Pancasila berfokus selain menanamkan karakter juga berfokus menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka memaksa peserta didik untuk tidak sekedar mengasah *design skill* tapi juga mengasah *soft skill*, dalam pembelajaran di kurikulum merdeka menghasilkan disrupsi positif yang menawarkan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan permintaan industri (Tedjokoesoemo *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadiem Makarim bahwa, Profil Pelajar Pancasila adalah hasil dari sistem pendidikan Indonesia yang melahirkan generasi yang memiliki kompetensi antara lain: kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah khususnya di daerah Soppeng dilakukan di tahun ajaran pertama di kelas 1 dan 4. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci yang merupakan salah satu sekolah non penggerak di Kabupaten Soppeng. Hasilnya guru mengaku masih awam dan baru mengenal tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, guru menceritakan bahwa sudah mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Soppeng selama 2 hari hanya membahas garis besar dari Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun guru masih belum memahami tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka terlebih lagi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan semangat yang tinggi dan terus belajar serta dukungan Kepala Sekolah untuk berubah.

Berdasarkan wawancara, guru mengaku bahwa belum tahu ingin membuat sebuah proyek apa karena belum bisa membuat perencanaan proyek bahkan tema yang ingin diambil juga belum tahu. Walaupun belum tahu ingin membuat dan mengembangkan sebuah proyek, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik terutama di kelas 4 melalui pembiasaan-pembiasaan yang menguatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Guru didukung Kepala Sekolah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terlibat aktif dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan baik, dan peserta didik antusias dalam berkegiatan, meskipun terdapat beberapa kendala tetapi tidak berpengaruh besar. Guru berharap, melalui pembiasaan yang kerap dilakukan mampu mendesain karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia yang mencerminkan ciri profil pelajar pancasila.

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di kelas IV SDN 213 Lagoci.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah studi yang mengutamakan deskripsi yang mengkaji kualitas dari sebuah hubungan, kondisi, aktivitas, atau beragam materi memaparkan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah penelitian yang mempelajari secara mendalam adanya korelasi yang terjadi antara fenomena dan kenyataan. (Sugiyono: 2017:78).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas beserta seluruh murid SDN 213 Lagoci tahun 2023. Adapun jumlah murid adalah 120 siswa. Guru wali kelas 1-6 orang dan kepala sekolah SDN 213 Lagoci. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV dan siswa kelas IV jumlahnya 18 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Terdapat dua macam wawancara menurut (Sugiyono, 2017) yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari metode penelitian kualitatif. Observasi nonpartisipan adalah metode pengumpulan data yang relatif tidak berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti (Rachmawati, 2017).

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan langkah-

langkah menurut Miles dan Hubberman dari buku yang ditulis Saleh: Miles dan Hubberman (Saleh, 2017) antara lain:

- a. Pengumpulan data
Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi yang memiliki pedoman pada kisi-kisi instrument penelitian.
- b. Reduksi data
Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam bernalar secara mendalam yang memerlukan kapabilitas, keterbukaan, dan pemahaman wawasan yang tinggi.
- c. Display Data
Display atau penyajian data merupakan kumpulan kalimat yang mudah dipahami secara logis.
- d. Kesimpulan
Kesimpulan merupakan aktivitas interpretasi, yaitu memahami makna atau maksud dari data yang sudah disajikan.

5. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan sebuah standar yang menunjukkan aktualitas data dari hasil penelitian yang menitikberatkan pada informasi di lapangan (Hadi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data

A. Wawancara

Berikut merupakan kisi-kisi wawancara dengan Kepala Sekolah untuk menggali informasi mengenai peran kepala sekolah sebagai pemberi kebijakan mengenai pemberlakuan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila.

Tabel 1 Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur Peran Kepala Sekolah

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
Melalui	1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menguatkan profil Pelajar pancasila	Membentuk Tim Fasilitator	3	1, 2, dan 3
		Mengawasi Pelaksanaan Proyek	2	4 dan 5
		Membangun komunikasi	2	6 dan 7
		Mengembangkan Komunitas Praktisi	2	8 dan 9
		Melakukan Pembinaan	1	10
		Mengelola proyek berpusat pada peserta didik	1	11

wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dan pembiasaan yang diterapkan mengenai topik permasalahan dalam penelitian. Berikut kisi-kisi wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

Tabel 2 Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur Peran Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No. Soal
1.	Perencana Proyek	Melakukan perencanaan proyek	4	1, 2, 3, 4
2.	Fasilitator	Membimbing minat peserta didik	2	5,6
3.	Pendamping	Membimbing peserta didik	1	7
4.	Supervisor dan Konsultan	Mengawasi peserta didik	2	8, 9
5.	Moderator	Memandu peserta didik	1	10

Tabel 3 Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur Pembiasaan yang dilakukan Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Soal
1.	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	2	1, 2
		Memahami Agama	2	3, 4
		Melaksanakan Ibadah	2	5, 6
2.	Akhlak pribadi	Integritas	2	7, 8
		Merawat Kesehatan Diri	2	9, 10
3.	Akhlak kepada manusia	Menghargai Perbedaan	2	11, 12
		Berempati	2	13, 14
4.	Akhlak kepada alam	Memahami Timbal Balik Alam	2	15, 16
		Peduli lingkungan	2	17, 18
5.	Akhlak bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara Indonesia	2	19, 20

Melalui wawancara kepada beberapa peserta didik kelas IV bertujuan untuk mendapat informasi mengenai pembiasaan penguatan profil pancasila yang dilakukan guru kepada peserta didik dan dampak yang dirasakan peserta didik dari pembiasaan yang dilakukan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Terstruktur dengan Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Soal
1.	Akhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	2	1, 2
		Memahami Agama	2	3, 4
		Melaksanakan Ibadah	2	5, 6
2.	Akhlak pribadi	Integritas	2	7, 8
		Merawat Kesehatan Diri	2	9, 10
3.	Akhlak kepada manusia	Menghargai Perbedaan	2	11, 12
		Berempati	2	13, 14
4.	Akhlak kepada alam	Memahami Timbal Balik Alam	2	15, 16
		Peduli lingkungan	2	17, 18
5.	Akhlak bernegara	Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara Indonesia	2	19, 20

B. Observasi Nonpartisipan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan rojek profil pancasila, yang dilakukan peneliti yaitu mengamati berjalannya kegiatan proyek profil pancasila. Berikut merupakan kisi-kisi observasi nonpartisipan dalam penelitian ini.

Tabel 5 Observasi Non Partisipan

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Akhlak Beragama	1. Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa
		2. Memahami Agama
		3. Melaksanakan Ibadah
2.	Akhlak Pribadi	1. Integritas
		2. Merawat Kesehatan Diri
3.	Akhlak kepada Manusia	1. Menghargai Perbedaan
		2. Berempati

4. Akhlak kepada Alam	1. Memahami Timbal Balik Alam 2. Peduli lingkungan
5. Akhlak Bernegara	1. Melaksanakan Kewajiban dan Hak Warga Negara Indonesia

2. Reduksi Data

Data yang sudah peneliti peroleh dari setiap instrumen wawancara dan observasi sudah peneliti sajikan dalam tabel di atas. Selanjutnya, peneliti menyajikan ringkasan data tentang fokus pembiasaan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia agar data yang tersaji menjadi sederhana. Peneliti mengelompokkan data menjadi dua kelompok berdasarkan kategori kegiatan di sekolah sebagai berikut:

Kegiatan Pembiasaan di SDN 213 Lagoci

a. Pembiasaan Rutin

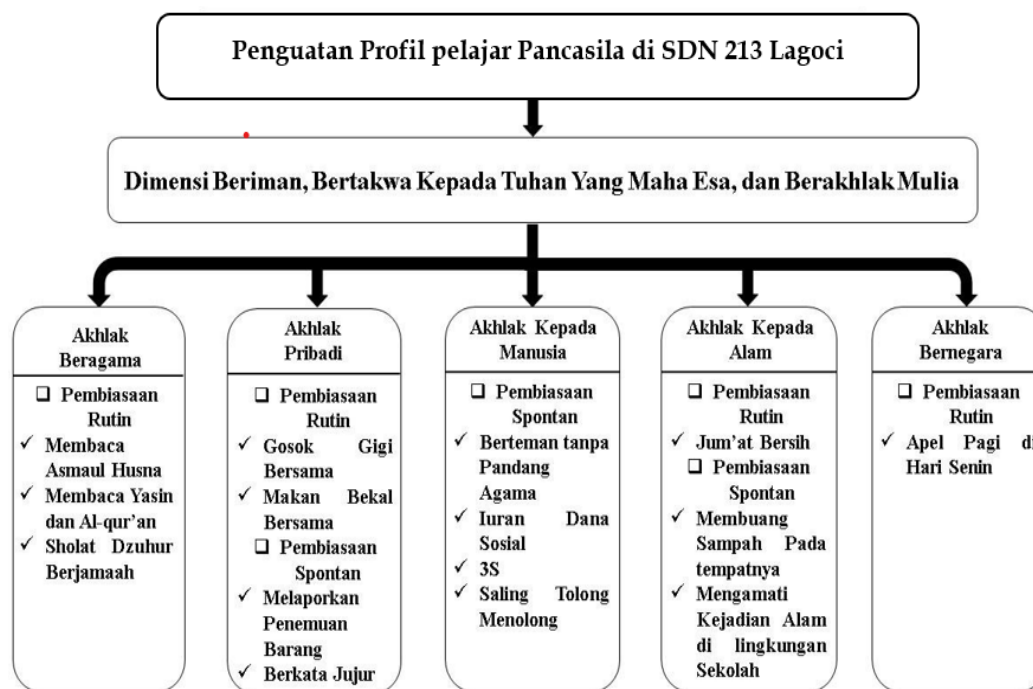
Kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik untuk melakukan suatu hal dengan baik secara terencana dengan jadwal pelaksanaan yang teratur dan berlanjut. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain:

- 1) Membaca Asmaul Husna
- 2) Membaca Yasin dan Al-qur'an
- 3) Sholat Dzuhur Berjamaah
- 4) Gosok Gigi bersama
- 5) Makan Bekal Bersama
- 6) Jum'at Bersih
- 7) Apel Pagi di Hari Senin

b. Pembiasaan Spontan

- 1) Melaporkan Penemuan Barang
- 2) Berkata Jujur
- 3) Berteman tanpa Pandang Agama
- 4) Iuran Dana Sosial
- 5) Mengamati Kejadian Alam
- 6) Membuang Sampah di Tong Sampah
- 7) 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- 8) Saling Tolong Menolong.

3. Display Data



Gambar. Diagram Pembiasaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDN 213 Lagoci dalam menguatkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia terbagi menjadi dua pembiasaan, yaitu: pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang (Aningsih et al., 2022). Pembiasaan di SDN 213 Lagoci yang dilakukan setiap saat berupaya mendesain karakter peserta didik yang memiliki nilai profil pelajar pancasila. Peran guru yang menjadi *role model* menjadi keteladanan bagi peserta didik, tentunya didukung oleh kepala sekolah yang berperan memberi arah pada guru.

Pembiasaan yang dilakukan di SDN 213 Lagoci terjadi dalam pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin diartikan sebagai kegiatan yang mendesain watak peserta didik untuk terbiasa melakukan suatu hal dengan baik secara regular (Gularso & Firoini, 2015). Pembiasaan rutin dan spontan yang dilakukan terbagi dalam elemen kunci.

a. Akhlak Beragama

Dari hasil penelitian ini, memperoleh hasil bahwa indikator akhlak beragama diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dalam bentuk kegiatan membaca asmaul husna, membaca yasin dan alqur'an, dan sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius berupa memahami sifat-sifat tuhan, memahami ajaran agama, dan mampu melaksanakan ritual keagamaan.

b. Akhlak Pribadi

Dari analisis data dari penelitian ini, menyatakan bahwa indikator akhlak pribadi diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dan spontan. Dalam pembiasaan rutin dilakukan dalam kegiatan gosok gigi bersama dan makan bekal bersama. Pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan memperoleh hasil pada peserta didik yang mampu membersihkan dan merawat tubuh dirisendiri.

Selain dilaksanakan secara rutin, pembiasaan juga dilaksanakan secara spontan, indikator akhlak pribadi diimplementasikan melalui pembiasaan melaporkan penemuan barang dan berkata jujur. Pembiasaan yang dilakukan mampu membentuk karakter peserta didik yang berani bertindak jujur dan berani mengutarakan kebenaran.

c. Akhlak kepada Manusia

Berdasar pada hasil penelitian, ditemukan bahwa indikator akhlak kepada manusia diimplementasikan melalui pembiasaan spontan. Pembiasaan dilakukan dalam bentuk membiasakan peserta didik untuk berteman tanpa pandang agama, beriuran dana sosial, 3s (senyum, sapa, salam), dan saling tolong menolong. Penelitian yang dilakukan oleh (Cornelia et al., 2022), menyatakan sifat sopan santun seperti hormat kepada guru, tidak berkata kasar, tidak saling berkelahi antar teman, dan saling tolong menolong tanpa melihat ras, suku dan agama mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang legowo saling menghormati dan menghargai. Karakter ditanamkan sesuai nilai peduli sosial/sesama dan toleransi pada pendidikan karakter.

9) Akhlak kepada Alam

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa indikator akhlak kepada alam diimplementasikan melalui pembiasaan spontan dalam kegiatan jum'at bersih menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian pada lingkungan. Upaya kegiatan tersebut mampu mendesain karakter peserta didik tumbuh dengan nilai peduli lingkungan dalam pendidikan karakter.

Indikator akhlak kepada alam juga diimplementasikan melalui pembiasaan spontan dengan kegiatan mengamati kejadian alam di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memahami sebab akibat dan dampak dari suatu musibah.

10) Akhlak Bernegara

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menemukan bahwa indikator akhlak bernegara diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dengan kegiatan apel pagi di hari senin yang membentuk karakter nasionalisme pada peserta didik. Upaya tersebut mendesain peserta didik yang memiliki nilai karakter disiplin dan semangat kebangsaan.

Dalam praktiknya, terdapat 3 faktor yang mendukung yang menjadi kelebihan dalam implementasi penguatan profil pancasila. 1) Tersedianya fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana yang menunjang pembiasaan. 2) dukungan kepala sekolah dan guru dalam memimpin, mengkoordinir, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan yang berpusat pada peserta didik sangat mempengaruhi

terlaksananya kegiatan pembiasaan dengan baik. 3) Faktor antusias peserta didik juga mendukung, dimana peserta didik sangat menikmati, berinisiatif, dan antusias dalam melaksanakan pembiasaan.

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat yang menjadi kelemahan pembiasaan penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 213 Lagoci. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan, antara lain: 1.) kurangnya pemahaman guru tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru belum mampu merancang sebuah proyek yang dirancang mulai dari tema, tujuan, rancangan kegiatan, dan penilaian serta pengembangannya. Sehingga kegiatan berupa pembiasaan yang dilakukan berjalan tanpa rancangan dan alur yang terarah. 2.) Adanya beberapa peserta didik yang kurang kondusif selama kegiatan berlangsung dan peserta didik yang terkesan apatis karena berada di belakang peserta didik lain dan berdiam diri tidak mau ikut kegiatan, meskipun begitu, guru tetap berusaha membimbing peserta didik yang apatis untuk ikut terlibat dalam kegiatan. 3.) keterbatasan guru dalam mengawasi peserta didik dalam membiasakan peserta didik hanya di dalam lingkungan sekolah, guru berusaha berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, namun tidak ada pelaporan terkait pembiasaan yang dilakukan peserta didik di rumah, sehingga dampak penguatan pada peserta didik kurang.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penguatan profil pelajar Pancasila belum terlaksana dengan baik. Namun, tetap pembiasaan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia pada nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, disiplin, dan semangat kebangsaan.

SIMPULAN

Dari analisis data dan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 213 Lagoci dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutin yang dilakukan antara lain: membaca asmaul husna, membaca yasin dan al-qur'an, sholat dzuhur berjamaah, jum'at bersih, gosok gigi bersama, makan bekal bersama, dan apel pagi hari senin. Pembiasaan spontan yang dilakukan antara lain: melaporkan penemuan barang, berkata jujur, berteman tanpa pandang agama, iuran dana sosial, mengamati kejadian alam, membuang sampah di tong sampah, 3s (senyum, sapa, salam), dan saling tolong menolong. Pembiasaan-pembiasaan diimplementasikan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia pada nilai karakter religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, disiplin, dan semangat kebangsaan.

Strategi penguatan yang diterapkan belum terlaksana dengan sempurna, karena masih menemukan peserta didik yang kurang kondusif dan keterbatasan guru yang hanya bisa mengawasi pembiasaan di sekolah saja, serta belum adanya rancangan tema untuk kegiatan pembiasaan. Ketidakterlaksanaan yang ada berusaha diperbaiki oleh guru dengan mengingatkan peserta didik dan berusaha bekerjasama dengan orang tua peserta didik serta berusaha mengembangkan tema profil pelajar Pancasila agar strategi pembiasaan berjalan mulus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Strategi penguatan dilaksanakan di semua

jenjang kelas, akan tetapai penelitian ini berfokus di kelas 4. Peserta didikdengn diterapkannya strategi penguatan profil pelajar pancasila diharapkan menjadi pelajar pancasila yang sepanjang hayat hidup dengan mencerminkan nilai luhur panacasila yang berakhlak mulia. Dalam hal ini sesuai dengan ciri utama profil pelajar panacasila.

REFERENSI

Aningsih., et al. (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School*. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380.

<https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>

Cornelia, D., et al. (2022). *Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun*.

Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2, 40–44.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi*.

Jurnal Basicedu, 6(3), 3222–3229.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>

Gularso, D., & Firoini, K. A. (2015). *Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di Sd Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 01(03), 156–162.

Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*.

Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1).

Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak Angkatan 4*.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*.

Bandung : S. Ulbert (Issue 1, pp. 1–29). UNPAR Press.

Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1), 51–56.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Pustaka Ramadhan

Sibagariang, D., et al. (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet